

## **Membangun Kecerdasan Emosional dan Mengatasi Pergaulan Bebas pada Remaja melalui Penyuluhan dan Konseling Kelompok Persiapan Dunia Kerja**

**Silvie Wulandari<sup>1</sup>, Siti Patimah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [silviewulandari23@gmail.com](mailto:silviewulandari23@gmail.com)

<sup>2</sup>Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Fisip, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [spatimah6162@gmail.com](mailto:spatimah6162@gmail.com).

### **Abstrak**

Pergaulan bebas merupakan tindakan yang dilakukan oleh remaja yang duduk di bangku sekolah, karena belum matangnya emosional sehingga tidak berpikir panjang mengenai dampak yang akan ditimbulkan. Terdapat beberapa penyebab para remaja melakukan tindakan menyimpang mulai dari faktor keluarga, lingkungan, masyarakat hingga internet. Semakin banyaknya pergaulan bebas yang terjadi dikalangan remaja mulai dari mereka melakukan tindakan menyimpang dari hal kecil seperti di lingkungan sekolah mulai dari melanggar peraturan yang ada, hingga akhirnya terbiasa dan akan melakukan di lingkungan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini meminimalisir terjadinya pergaulan bebas kemudian bagaimana pentingnya persiapan diri dalam dunia kerja karena memasuki dunia kerja jika latar belakang tindakan menyimpang akan sulit dalam dunia kerja. Dan memberikan pengetahuan dan informasi bahaya nya pergaulan bebas. Metode yang digunakan yaitu metode sisdamas (berbasis pemberdayaan masyarakat) dengan mengkolaborasi pengetahuan menjadi suatu penelitian. Dan Jenis penelitian yang dilakukan secara kualitatif melalui observasi dan terjun langsung ke masyarakat. Metode tersebut digunakan untuk menemukan masalah yang terjadi di masyarakat sekitar. Selain itu juga untuk melakukan program-program sebagai solusi permasalahan yang ada. Hasil dari penelitian ini siswa mendapatkan pengetahuan lebih mengenai bahaya pergaulan bebas dan pencegahan tindakan tersebut dengan melakukan hal positif dan berpikir panjang dampak yang akan didapatkan dikemudian hari.

**Kata kunci:** pergaulan bebas, emosionalotas , dunia kerja.

### **Abstract**

*The term "naughty" is often thrown at teenagers because of their excessive curiosity without taking into account the consequences in the future. This is what triggers promiscuity in adolescents, the lack of emotional maturity in adolescents is*

*also an influential thing. Therefore the need for prevention for adolescents and their alternatives, namely preparing themselves to enter the world of work. The purpose of the research is to provide knowledge and information to readers so that it can be useful. The method used is the sisdamas method (based on community empowerment) by collaborating knowledge into a research. The results achieved were the delivery of knowledge and information to the participants, namely the YPII Cililin Vocational High School students. Which is expected to benefit himself or others.*

**Keywords:** *Promiscuity, Emotionality, World of Work, Community Service.*

## **A. PENDAHULUAN**

SMK Yayasan Pendidikan Islam Indonesia Cililin atau yang disingkat sebagai SMK YPII Cililin merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di Kec. Cililin tepatnya di Desa Batulayang Kab. Bandung Barat. Sekolah ini memiliki 1 jurusan yaitu Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis. Kelas terbagi menjadi 3 masing-masing 1 kelas setiap tingkatannya. Total siswa yang bersekolah di SMK YPII sejumlah 39 Orang.

SMK YPII termasuk sekolah swasta yang cukup terkenal di daerahnya, dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan siswa - siswi di sekolah tersebut cukup baik walaupun tidak menutup adanya siswa yang sering melanggar peraturan. Guru-guru yang mengajar pun sesuai dengan kompetensi keahliannya masing-masing. Tetapi dengan lingkungan sekolah yang dikenal cukup baik tersebut, tetap membutuhkan adanya pencegahan mengenai pergaulan bebas. Hal ini karena di daerah desa Batulayang masih banyak yang berada di pergaulan bebas dan menimbulkan beberapa dampak seperti terhambatnya pendidikan. Maka dari itu pihak sekolah menyetujui untuk diadakannya penyuluhan serta konseling kelompok.

Sasaran dalam pelaksanaan program yang dilakukan, diberikan kepada siswa-siswi SMK YPII Cililin. Karena mereka berlatarbelakang sekolah kejuruan, maka kami memilih alternatif pembahasan persiapan dunia kerja. Persiapan diri sangat penting untuk dilakukan, dengan mempersiapkan diri terutama mental dapat membantu *mindset* dan psikologis menjadi lebih kuat. Karena dunia kerja adalah tempat dimana seseorang harus memberikan kontribusi atau usaha lebih agar menghasilkan hasil yang memuaskan.

Pelaksanaan program penyuluhan mengenai pergaulan bebas dan persiapan diri dalam dunia kerja. Sebelumnya kami terlebih dahulu melakukan observasi untuk mengetahui situasi dan juga kondisi yang terjadi di SMK YPII Cililin. Berdasarkan hasil penelitian dari observasi yang kami dapatkan bahwasannya terdapat siswa yang masih melakukan tindakan yang termasuk pada pergaulan bebas sehingga masih ada anak yang berperilaku tidak baik. Adapun pergaulan bebas merupakan tindakan yang melampaui batas dan melanggar norma dan hukum yang ada di masyarakat. Dan dilihat masih banyak siswa yang melakukan

tindakan pergaulan bebas karena terdapat beberapa faktor atau penyebab mereka melakukan perilaku yang menyimpang, sehingga berdampak pada perilaku mereka di sekolah melakukan perilaku yang menyimpang dan bahkan melanggar peraturan di sekolah.

Terjadinya pergaulan bebas pada siswa di sekolah, tentunya terdapat faktor yang mempengaruhi dilakukannya perilaku menyimpang tersebut. Beberapa faktor yang dimaksud ialah, dimulai dari faktor keluarga dimana terdapat anak yang broken home karena terjadinya permasalahan dalam keluarga baik karena perceraian atau lain sebagainya. Faktor selanjutnya yaitu lingkungan, dimana lingkungan pergaulan mereka yang bebas dan berdampak negatif ditambah kurangnya perhatian orang tua dalam membatasi dan mengawasi pergaulan mereka, serta kurangnya selektifitas dalam memilih teman sepermainan. Faktor lainnya yang sangat terpengaruh di zaman teknologi ini yaitu media sosial. Media sosial menjadi salah satu faktor karena mereka mencontoh apa yang sedang trend pada saat itu dan tidak bisa memfilter tontonan yang baik, yang mana harus ditiru dan yang tidak. Hal ini disebabkan kurangnya edukasi mengenai pentingnya memilih tontonan yang akan berdampak positif atau negatif bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

Dan terdapat permasalahan lainya dari hasil penelitian yang dilakukan dari observasi bahwa semangat belajar siswa di SMK YPII Cililin masih kurang dimana mereka tidak ada semangat untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi lagi karena mereka masih berpikir jika sudah lulus Sekolah Menengah Kejuruan mereka harus bekerja dan menganggap bahwa sampai SMK saja sudah cukup. Dimana sebelum mereka memasuki dunia kerja, para siswa harus memiliki bekal mulai dari mental yang kuat dimana harus selalu berpikir positif, profesional dan juga mandiri. Kemudian dapat mengenali diri dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan agar dapat introspeksi diri agar lebih baik lagi dalam bekerja,

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) 210 mencoba untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan adanya program penyuluhan mengenai pergaulan bebas dan persiapan diri dalam memasuki dunia kerja di SMK YPII Cililin.

Tujuan diadakannya program penyuluhan dan konseling kelompok ini adalah memberikan pengetahuan serta pencegahan mengenai bahaya pergaulan bebas serta meningkatkan motivasi siswa dengan mempersiapkan diri memasuki dunia pekerjaan. Dengan terlaksananya kegiatan ini kami berharap semoga dapat menjadi salah satu cara untuk meminimalisir tindakan yang menyimpang yang dilakukan oleh siswa dan memberikan semangat, motivasi dan bekal untuk melanjutkan pendidikan dan masuk dalam dunia kerja. Dan kami berharap dapat memberikan ilmu baru untuk para siswa-siswi SMK YPII Cililin serta dapat memberikan informasi lebih tentang dunia pekerjaan. Sama halnya dengan para pembaca yang telah membaca laporan ini semoga ilmu dan informasi yang dituangkan dalam tulisan ini bermanfaat.

Istilah "anakal" sering kali dilontarkan kepada remaja karena rasa ingin tahunya yang berlebihan tanpa memperhitungkan akibat di kemudian hari. Musen dan kawan-kawan berpendapat bahwa kejahatan remaja atau perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak muda adalah setiap perbuatan yang melanggar hukum pidana yang bila dilakukan oleh orang dewasa disebut tindak pidana (pidana) dan bila dilakukan oleh anak-anak pada umur tertentu. disebut ilegal.

Pergaulan bebas merupakan suatu bentuk perilaku menyimpang, "bebas" yang bertujuan untuk melampaui batas-batas norma sosial yang ada. Isu pergaulan bebas ini sering kita dengar, baik dilingkungan maupun di media.

Dalam waktu kurang dari satu dekade, pergaulan bebas, atau kenakalan remaja, telah meningkat pada tingkat yang mengkhawatirkan. Di antara berbagai bentuk pergaulan bebas tersebut adalah hubungan seks bebas, kasus tawuran, dan alkoholisme. Seks sebelum menikah sedang menjadi topik hangat. Seks di luar nikah membawa risiko pembuahan (kehamilan), sehingga menjadi penghalang kebebasan berserikat dalam bidang seksual bagi remaja (Scheuneman, 1989).

Orang tua sibuk bekerja sehingga interaksi antara orang tua dan anak sangat sedikit. Hal ini akan mempengaruhi pembentukan karakter anak, remaja menjadikan mereka lebih dipengaruhi oleh sekolah dan lingkungan sosial, bahkan peran media dapat menggantikan peran lainnya. . Kurangnya perhatian orang tua, rendahnya pendidikan nilai-nilai agama berdampak pada terjadinya pergaulan bebas sehingga membuat remaja lebih rentan melakukan hubungan di luar nikah yang berujung pada kehamilan. Dalam kondisi dimana rumah tangga tidak siap dan untuk menghindari tanggung jawab, aborsi akan dilakukan (Rochaniningsih, 2014).

Kata emosi berasal dari bahasa latin *emovere* yang artinya menjauh. Arti kata ini mengandung arti bahwa kecenderungan bertindak mutlak bersifat emosional. Menurut Goleman (2002), emosi mengacu pada perasaan dan pikiran yang khas, keadaan biologis, psikologis, dan serangkaian kecenderungan tindakan. Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Biasanya emosi merupakan respon terhadap rangsangan eksternal dan internal individu. Misalnya, emosi bahagia mendorong perubahan suasana hati seseorang hingga secara fisiologis mirip dengan tertawa, emosi sedih mendorong seseorang untuk menangis.

Menurut Goleman (2002), kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengelola kehidupan emosionalnya dengan kecerdasan (*managing his emosional life with Intelligence*); menjaga keselarasan dan ekspresi emosi (kesesuaian emosi dan ekspresinya) melalui kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial.

Goleman (2016) juga menegaskan bahwa keterampilan atau kecerdasan emosional berperan jauh melampaui kekuatan keluarga dan ekonomi, dan peran ini penting dalam

menentukan seberapa baik seorang remaja atau anak tidak terpengaruh oleh kekerasan atau sejauh mana mereka menemukan inti dari kekerasan tersebut. Tangguh menahan kekerasan dan mengendalikan emosi.

Berdasarkan penelitian Bella Pratiwi dkk pada jurnal yang berjudul Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kenakalan Remaja Pada Remaja Madya memiliki hubungan yang signifikan. Tingginya agresi pada remaja ternyata terkait erat dengan rendahnya kecerdasan emosional yang dimiliki. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siu (2009) di Cina, tingginya perilaku depresi, cemas, stres, agresi, dan kenakalan remaja berhubungan dengan rendahnya kecerdasan emosional yang dimiliki.

Dengan maraknya pergaulan bebas yang terjadi pada remaja, dimulai dari pembunuhan, kekerasan, bullying, miras, penyalahgunaan narkoba bahkan seks bebas. Mendorong kami untuk memberikan penyuluhan sebagai pencegahan pergaulan bebas pada remaja. Alternatif lain yang kami berikan yaitu beberapa cara mempersiapkan diri dalam memasuki dunia pekerjaan.

Oleh karena itu, kecerdasan emosional remaja sangat penting dalam membantunya memerangi nafsu pergaulan bebas atau menyimpang. Pergolakan emosi yang cepat pada masa remaja yang dikenal dengan masa stormy and stress, merupakan akibat dari perubahan fisik dan terutama hormonal yang terjadi pada masa remaja. Dari sudut pandang sosial, remaja merasa tertekan untuk berhenti bersikap kekanak-kanakan, agar lebih mandiri dan bertanggung jawab (Putro, 2017).

Persiapan memasuki dunia kerja penting untuk dipersiapkan, karena hal itu dapat membantu untuk membentuk *mindset* dan psikologis yang lebih kuat. Karena dunia kerja adalah tempat yang mengharuskan seseorang untuk memberikan kontribusi dan dituntut untuk memberikan hasil kerja yang baik. Dengan mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia kerja, maka seseorang dapat mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, seperti diasingkan, diperlakukan semena-mena oleh senior atau atasan. Mempersiapkan diri memasukin dunia kerja juga dapat membantu seseorang menemukan pekerjaan apa yang tepat sesuai dengan kemampuan dirinya serta membantu untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan yang sudah ada didalam dirinya.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metodologi yang digunakan penulis yaitu Sisdamas (berbasis pemberdayaan masyarakat). Sisdamas merupakan metode pembelajaran yang dilakukan mahasiswa untuk mengkolaborasikan pengetahuan menjadi suatu penelitian dan menjadi pengabdian untuk memperdayakan masyarakat sekitar menjadi masyarakat yang berpengetahuan dalam menyelesaikan segala permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Jenis penelitian yang dilakukan secara kualitatif melalui observasi dan terjun secara langsung ke masyarakat. Metode tersebut digunakan untuk menemukan masalah yang terjadi di masyarakat sekitar. Selain itu juga untuk mengkolaborasikan program-program, pengetahuan dan juga menggali potensi yang ada untuk menjadi acuan dalam penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat tersebut. Tujuan akhir yang diharapkan, agar masyarakat sadar bahwa suatu perubahan akan tercapai tergantung semangat kebersamaan dari orang-orang sekitar, hingga menjadi masyarakat yang unggul dan kompetitif dalam segala hal umumnya dan khususnya unggul dalam menyelesaikan segala permasalahan yang ada di lingkungan sekitar.

Selain itu metode yang digunakan dalam pelaksanaan program yaitu metode penyuluhan dan konseling kelompok. Penyuluhan merupakan suatu kegiatan yang mendidik sesuatu kepada individu atau kelompok, memberikan pengetahuan, informasi dan berbagai kemampuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang diperlukan dalam kehidupan. Pada hakikatnya penyuluhan merupakan suatu kegiatan informal yang bertujuan untuk mengubah masyarakat menuju kondisi yang lebih baik yang diinginkan (Notoatmodjo, 2012).

Sedangkan Konseling kelompok adalah layanan yang diberikan bagi sekelompok individu untuk memecahkan suatu permasalahan relatif sama, jadi tidak ada masalah untuk mewujudkan potensi penuhnya. Metode konseling kelompok yang diterapkan dengan siswa SMK YPII Cililin dengan penyampaian pendapat, keluhan, keinginan atau cita-cita serta permasalahan berupa kekhawatiran terkait dunia pekerjaan yang akan di hadapi nantinya.

### **C. PELAKSANAAN PENGABDIAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat KKN Reguler Sisdamas kelompok 210 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung ini dilaksanakan di Kabupaten Bandung Barat Kecamatan Cililin Desa Batulayang Dusun 4 yang dimulai pada tanggal 10 Juli-19 Agustus. Adapun untuk sasaran dari pengabdian ini adalah masyarakat dusun 4 Desa Batulayang, dalam aspek Pendidikan, ekonomi, sosial dan lingkungan. Sebagaimana metode pengabdian kepada masyarakat dengan Sisdamas (berbasis Pemberdayaan Masyarakat) maka terdapat beberapa alur kegiatan pelaksanaan KKN Reguler Sisdamas di Desa Batulayang Dusun 4 adalah sebagai berikut:

#### **Siklus 1 (Refleksi Sosial)**

Siklus refleski sosial adalah proses yang dilaksanakan pada tahap awal KKN Reguler Sisdamas. Tahap ini digunakan untuk mengetahui masalah-masalah sosial yang sedang terjadi di masyarakat, sehingga nantinya masyarakat diberi kesempatan dalam mengambil keputusan untuk menerima ataupun menolak KKN Reguler Sisdamas sebagai alternatif untuk solusi permasalahan yang dihadapi. Pada tahap refleksi sosial yang dilaksanakan di minggu awal kegiatan KKN dilakukan dengan metode obsrvasi dan wawancara dengan beberapa perwakilan dari SMK YPII Cililin, kepala sekolah SMK YPII Cililin dan staf guru-guru, setelah

dilakukan tahap refleksi sosial, problem yang dirasakan oleh guru-guru pengajar di SMK YPII Cililin diantaranya yaitu:

1. Adanya anak yang terjun pada pergaulan bebas sehingga menimbulkan perlakuan yang negatif
2. Kurangnya tenaga pendidik yang tersedia, yaitu ada yang rangkap mengajar disekolah lain, ada yang mengikuti pelatihan tenaga pendidik dan ada yang masih menjadi mahasiswa di perguruan tinggi
3. Banyak siswa yang tak punya semangat dalam melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi karena masih berpegang teguh jika keluar sekolah harus bekerja

Dengan adanya beberapa permasalahan diatas maka saat kegiatan proses pembelajaran di kelas banyak siswa yang masih tidak memperhatikan, izin keluar masuk kamar mandi, bolos sekolah padahal pada kenyataannya mereka jajan atau nongkrong di warung, sehingga pembelajaran tidak kondusif dan dapat mempengaruhi terhadap aspek nilai akademik dari peserta didik itu sendiri.



*Gambar 1 Refleksi Sosial*

### **Siklus 2 (Perancangan)**

Siklus perancangan adalah siklus untuk melakukan penyusunan hasil identifikasi masalah-masalah menjadi suatu dokumen perancangan. Selain itu, siklus ini digunakan untuk menentukan proritns permasalahan utama yang dirasakan oleh pihak sekolah ataupun masyarakat sekitar, untuk menghadirkan suatu solusi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, mulai dari kepala sekolah, bidang kemahasiswaan, pembina OSIS, para guru, peserta didik dan juga masyarakat sekitar dengan melakukan penyuluhan mengenai pergaulan bebas serta persiapan diri dalam dunia kerja di SMK YPII Cililin sebagai solusi untuk memecahkan masalah yang telah dibahas di refleksi sosial.

### Siklus 3 (Pelaksanaan)

Proses pelaksanaan kegiatan program kerja kelompok 210 UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang dimulai pada tanggal 10 Juli-19 Agustus kurang lebih pelaksanaan satu bulan dimulai pada:

1. Minggu awal, tepatnya tanggal 31 Juli 2023 dilakukan refkelsi sosial yang didalam nya kelompok KKN 210 melakukan obervasi dan wawancara mengenai permasalahan yang terjadi di masyarakat
2. Minggu kedua, dilakukan mengenai pengadaan program kerja yang diajukan KKN kelompok 210 sebagai solusi untuk pemecahan masalah yang terjadi, yaitu dengan mengadakan penyuluhan mengenai pergaulan bebas dan persiapan diri dalam dunia kerja di SMK YPII Cililin.
3. Minggu ketiga, tepatnya pada hari Sabtu, 5 Agustus 2023 kami mulai melakukan penyuluhan di SMK YPII Cililin, dimana memaparkan mengenai pergaulan bebas, faktor dan apa penyebabnya kemudian memaparkan juga mengenai persiapan diri dalam dunia kerja karena SMK jadi mereka sudah ahli dalam jurusan mereka dan menumbuhkan semangat dalam meraih pendidikan yang lebih tinggi lagi.

Jenis Kegiatan : Penyuluhan dan Konseling Kelompok Mengenai Pergaulan Bebas serta Persiapan diri Memasuki Dunia Kerja

Waktu Kegiatan : Sabtu, 5 Agustus 2023

09.00 - 11.00 WIB

Stakeholder : 1. Silvie Wulandari sebagai pemateri & konselor

2. Siti Ratimah sebagai pemateri & konselor

3. Siswa-siswi sebagai peserta & konsel

Faktor Pendukung : Guru-guru yang sangat ramah dan baik

Waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan

4. Siswa-siswi yang telah bersedia mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir

G

a

4. Kerjasama tim yang baik

m

5. Fasilitas yang lengkap dan memadai

b

a

:

r

Faktor Penghambat : Waktu KKN yang terbatas sehingga kurang maksimal untuk mengetahui perubahan setelah diadakannya penyuluhan dan konseling kelompok

Solusi : Dilanjutkan pengawasan oleh guru baik guru BK dan wali kelas untuk melihat perubahan yang terjadi pada siswa



*Dokumentasi***D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan proses penyuluhan dan konseling yang telah dilakukan di SMK YPII Cililin kami terlebih dahulu melakukan kegiatan observasi untuk mengetahui situasi dan juga kondisi permasalahan mengenai pergaulan bebas dan. Berdasarkan hasil penelitian dari observasi yang kami dapatkan bahwa masih adanya siswa yang melakukan perilaku yang menyimpang mulai dari bolos sekolah, pura-pura ke toilet yang sebenarnya pergi nongkrong, merokok, dan masih adanya persepsi sesudah lulus sekolah langsung bekerja sehingga tidak adanya semangat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan masih belum matangnya persiapan diri dalam dunia kerja.

Karena masih banyaknya perilaku menyimpang di kalangan siswa SMK YPII Cililin maka di adakan program penyuluhan dan konseling sebagai salah satu solusi untuk permasalahan yang ada. Pada program ini khususnya pada siswa-siswi SMK YPII Cililin agar mereka dapat menerima pengetahuan baru terkait bahayanya pergaulan bebas pada remaja dan betapa pentingnya mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia pekerjaan. Tentunya dengan beberapa cara agar dapat terhindar dari hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain, yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat seperti mengikuti ekstrakurikuler ataupun komunitas positif. Serta pandai untuk memilih pergaulan atau pertemanan. Hasil lainnya yang dapat dicapai, siswa-siswi dapat membangun kecerdasan emosional di dalam pergaulannya. Menahan diri untuk ikut melakukan kegiatan-kegiatan negatif, tidak terpacu pada *trend-trend* yang sedang *viral* di sosial media.

Dan terdapat beberapa faktor para remaja melakukan tindakan yang menyimpang, yaitu sebagai berikut :

**a. Broken Home**

Keluarga dapat menyebabkan atau mencegah kenakalan remaja. Kondisi keluarga yang kurang baik, atau dengan kata lain disfungsi keluarga, lebih besar kemungkinannya menyebabkan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dibandingkan remaja yang tumbuh dalam keluarga yang sehat, harmonis (dukungan suportif) dan perpecahan keluarga (rumah tangga hancur karena kematian) memiliki persentase sebesar 26,7%. dampaknya terhadap anak-anak atau remaja terkait penyalahgunaan atau ketergantungan narkoba (Hawari, 2007).

Keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat untuk mengasuh, membesarkan dan mendidik anak, namun dalam keluarga juga dapat menjadi

penyebab terjadinya pelanggaran dan kejahatan, terutama bentuk keluarga yang patah (broken hearth). Pengabaian orang tua dapat berdampak buruk pada perilaku anak, antara lain kecenderungan terjadinya perilaku menyimpang pada anak seperti berkelahi, membolos, dan nakal. Keluarga adalah tempat pertama di mana anak dididik. Kepuasan psikologis yang dimiliki anak dalam sebuah keluarga akan sangat menentukan bagaimana mereka menyikapi lingkungannya. Anak-anak yang tumbuh dalam keluarga yang disfungsi atau keluarga yang berantakan dimana mereka secara psikologis tidak puas akan kesulitan mengembangkan keterampilan sosial.

Hal ini terwujud dalam kurangnya saling pengertian, ketidakmampuan memenuhi kebutuhan orang tua dan saudara kandung, ketidakmampuan berkomunikasi dengan baik, ketidakmampuan mandiri, ketidakmampuan memberi dan menerima saudara, tidak mampu bekerjasama dan tidak mampu memenuhi kebutuhan satu sama lain. menjalin hubungan yang baik.

#### **b. Rendahnya Pendidikan Keluarga**

Tingkat pengetahuan keluarga terutama orang tua sangatlah penting untuk anak-anak. Pendidikan dan pengetahuan yang luas serta tinggi membantu orang tua dalam mencegah terjadinya pergaulan bebas pada remaja.

#### **c. Kondisi Lingkungan**

Kondisi lingkungan sangat berpengaruh pada perkembangan remaja agar dapat terhindar dari pergaulan bebas. Jika lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan pertemanan. Karena masa remaja rasa keingintahuan masih sangatlah tinggi sehingga remaja cenderung ingin mencoba-coba apa yang dilakukan oleh lingkungan sekitarnya. Saat lingkungan tersebut positif, maka remaja akan mengikuti kegiatan-kegiatan yang baik. Dan sebaliknya, saat lingkungan negatif maka kegiatan yang diikutipun akan buruk.

#### **d. Ekonomi dan Internet**

Tidak sedikit perekonomian menjadi faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas. Apapun akan dilakukan asalkan mereka memiliki kesempatan untuk melakukan sesuatu yang menghasilkan uang, entah itu mencuri, menjual barang-barang bahkan menjadi pengedar narkoba.

Sedangkan penggunaan internet di zaman teknologi ini bukan permasalahan yang biasa dengan adanya pergaulan bebas di dalamnya. Dimulai dari bullying, pornografi, hingga ke seks bebas juga dapat dilakukan melalui internet. Yang dapat diakses dengan semua sosial media, karena faktanya bukan hanya remaja yang sudah memiliki akun-akun sosmed, melainkan anak-anak yang belum cukup umur pun banyak yang sudah memiliki akun sosmed pribadi.

Dengan adanya beberapa faktor penyebab diatas menimbulkan dampak negatif bagi pelaku pergaulan bebas diantaranya yaitu kenakalan remaja, contohnya perkelahian, pencurian, pembunuhan dan bullying yang mengakibatkan adanya sanksi sosial bahkan pidana. Dampak lainnya yaitu gangguan kesehatan bagi pengguna narkoba dan pengkonsumsi miras. Bukan hanya kesehatan, melainkan pendidikan dan hubungan dengan orang tua bahkan keluarga pun menjadi berantakan dengan dilakukannya pergaulan bebas ini.

Pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan mengedukasi sejak dini, menjaga hubungan antara sesama teman, kerabat dan orang tua. Menyeleksi tontonan atau bacaan di internet, serta membentuk lingkungan yang positif agar terbentuk karakter yang baik pula.

Dan dari hasil observasi yang telah dilakukan bahwa masih kurangnya persiapan diri memasuki dunia Kerja terutama bagi siswa SMK YPIII Cililin yang dimana telah mendapatkan ilmu yang khusus sesuai untuk masuk dalam dunia kerja. Dimana terdapat beberapa point yang penting dalam persiapan diri memasuki dunia kerja yaitu sebagai berikut:

Persiapan pertama yang harus disiapkan adalah mental. Salah satu persiapan mental dapat dilakukan dengan melatih agar dapat berpikir positif dan menjadikan kritikan sebagai motivasi. Persiapan kedua yaitu mengenali diri sendiri. Hal ini penting untuk mengetahui batas kemampuan dalam mengerjakan tugas di dunia peerjaan. Persiapan ini dapat dilakukan dengan mengetahui kelemahan dan kelebihan serta penanganan yang baik dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi.

Persiapan ketiga yaitu mengasah skill. Skill sangat dibutuhkan didalam dunia pekerjaan, maka dari itu komponen ini harus sangat dipersiapkan dari jauh-jauh hari. Mengasah skill bisa dengan menjadikan hobby sebagai skill. Contohnya skill komunikasi atau *public speaking* dapat di asah dengan terus berlatih berbicara di depan kelas saat presentasi dan tanya jawab.

Persiapan keempat yaitu mengontrol emosi. Emosi dapat dikontrol jika individu tersebut dapat bersikap tenang. Komponen ini juga tidak kalah penting dibandingkan yang lain, karena jika ada suatu permasalahan emosi haruslah tetap terjaga dengan baik. Cara mengontrol emosi dapat dengan melakukan relaksasi diri seperti tarik nafas dan hembuskan nafas selama beberapa kali. Persiapan kelima yaitu menjadi pendengar yang baik. Dengan menjadi pendengar yang baik dapat menambah pengetahuan dan relasi yang sangat berguna kedepannya, terutama di dunia pekerjaan.

Tak hanya melaksanakan penyuluhan hasil dari konseling kelompok kepada anak SMK YPII Cililin menjadi salah satu solusi untuk mengetahui apakah penyuluhan yang dilaksanakan dapat bermanfaat dan saling berbagi cerita mengenai perilaku yang

menyimpang dan faktor yang telah dipaparkan diatas menjadi salah satu faktor mereka melakukan pergaulan bebas. Dan untuk mengetahui keberhasilan dari program yang penyuluhan dan konseling yang telah dijalankan. Dari hasil diatas penulis memiliki rekomendasi untuk program yang telah di jalankan di SMK YPII Cililin yaitu program penyuluhan dan konseling yang telah dilaksanakan dengan diadakan penyuluhan lanjutan dan konseling lebih rutin yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan mendatangkan narasumber.

## **E. PENUTUP**

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwasanya masih ada siswa SMK YPII Cililin yang melakukan perilaku menyimpang yang disebabkan karena beberapa faktor mulai dari keluarga, masyarakat, lingkungan dan internet. Dan kurangnya persiapan diri siswa SMK dalam memasuki dunia kerja. Dan di masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, pada masa ini pula rasa keingintahuan yang tinggi menjadi pemicu terjadinya pergaulan bebas. Membangun kecerdasan emosional sangatlah penting bagi remaja agar dapat memantapkan emosionalitas yang ada pada dirinya. Emosionalitas ini bertujuan untuk menahan hawa nafsu akan perbuatan-perbuatan yang negatif. Pergaulan bebas itu sendiri merupakan perilaku menyimpang yang melanggar norma-norma baik agama maupun kehidupan. Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya pergaulan bebas mulai keluarga, lingkungan tempat tinggal, perekonomian hingga pendidikan. Adapun dampak yang dapat terjadi bagi pelaku pergaulan bebas bukan hanya sanksi sosial atau bahkan pidana, melainkan dapat merusak kesehatan dan masa depan. Maka dari itu solusi dari permasalahan tersebut yaitu dengan diadakannya penyuluhan pada remaja khususnya di SMK YPII Cililin dan konseling kelompok untuk mengetahui permasalahan yang sering dilalukan dan cerita mengenai memasuki dunia kerja. Jadi, pencegahan tersebut dapat lebih baik jika bersamaan dengan alternatif kegiatan lainnya untuk mencegah pergaulan bebas tersebut, yaitu dengan mempersiapkan diri dalam memasuki dunia pekerjaan.

Dari permasalahan tersebut terdapat beberapa saran yang ditujukan untuk guru-guru dan pihak SMK YPII Cililin untuk mengikuti pelatihan-pelatihan tentang konseling atau dunia pekerjaan untuk disalurkan kembali kepada siswa SMK YPII Cililin, mengadakan seminar tentang kesehatan mental atau dunia kerja, dan mengadakan pelatihan untuk murid tentang peningkatan skill untuk memasuki dunia kerja. Dan bagi siswa, dan untuk pencegahan pergaulan bebas pihak sekolah lebih tegas lagi dalam peraturan dan menindak lanjuti perilaku yang menyimpang yang dilakukan oleh siswa SMK YPII Cililin. Dan saran bagi siswa lebih banyak mengikuti ekstrakurikuler atau komunitas di luar sekolah yang berdampak positif agar terhindar dari lingkungan dan pergaulan yang tidak baik. Dan terakhir saran untuk pemerintah desa Batulayang untuk meninjau kembali program pengajian remaja yang dimana program tersebut menjadi salah satu solusi dalam meminimalisir para remaja yang

ada di Desa Batulayang agar tidak melakukan perilaku yang menyimpang karena banyak mengikurti program-program keagamaan.

## **F. DAFTAR PUSTAKA**

Yusuf Abdullah, *Bahaya Pergaulan Bebas*, (Jakarta: Media Dakwah, 1990)

Hurlock, E.B. 1999. *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga

Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*. Jakarta: Penerbit Arga

Moloeng, L. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Hibana S. Rahman, *Bimbingan & Konseling Pola 17*, (UCY Press Yogyakarta: Yogyakarta, 2003)

Suadah. 2005. *Sosiologi Keluarga*: Malang: UMM Press

Kartono, K. 2005. *Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: EGC. Erlangga.

Hawari, D. 2007. *Remaja dan Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta

Sarwono S. *Psikologi Remaja (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada; 2011.

Kayum Lestalu. *Analisis Kriminologis Terhadap Kenakalan Remaja. Legal Pluralism Volume 2 Nomor 1, Januari 2012*

Dadan Sumara, dkk. *Kenakalan Remaja Dan Penanganannya*, *Jurnal Penelitian dan PPM*, Vol.4, No.2, (Juli, 2017)

Kairupan, Michelle.(2019). *Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Kenakalan Remaja di Kelas XI IPS SMA Negeri Tombatu. Journal of Community and Emergency.*